

BAB II. KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsepsi Covid-19

Covid-19 adalah jenis virus dari anggota keluarga *Coronaviridae* yang membawa penyakit menular serta mematikan yang bisa menyerang mamalia seperti manusia pada saluran pernapasan hingga menyerang paru-paru. Biasanya orang yang terinfeksi Covid-19 akan mendapatkan tanda-tanda diawal seperti demam, sakit tenggorokan, flu dan batuk. Jika sudah akut bisa mengakibatkan radang paru-paru bahkan kematian (Sarmingi, 2020).

Penyakit ini bisa menyebar secara kontak langsung pada jarak yang dekat dengan seseorang pengidap Covid-19 melalui percikan air liur yang dikeluarkan dari tubuh pengidap ketika batuk. Covid-19 ataupun lebih dikenal sebagai virus corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus ini mampu menyebabkan gangguan sistem pernapasan, radang paru-paru akut, hingga kematian. Covid-19 merupakan jenis virus baru yang dapat menyebar dan menular ke manusia (Sarmingi, 2020).

Virus ini dapat menjangkit siapa pun itu, baik itu bayi, anak-anak, orang yang cukup umur, hingga orang tua. Jangkitan virus ini disebut Covid-19. Virus ini pertama kali diketahui berasal dari kota Wuhan, China di akhir bulan Desember 2019. Virus ini menyebar dengan sangat cepat dalam menyebar ke

seluruh wilayah di China bahkan ke negara lain termasuk Indonesia (Sarmingi, 2020).

Covid-19 awalnya ditemukan di pasar yang menjual fauna dan pasar kuliner bahari di kawasan Wuhan. Lalu dikabarkan ada banyak orang yang terjangkit virus ini dan terbukti ada kaitannya dengan pasar yang menjual hewan dan pasar kuliner serta pasar kuliner bahari. Di pasar ternyata mereka menjual hewan liar, mulai dari ayam, kelelawar, dan ular. Di perkirakan virus ini bersumber dari kelelawar. Di perkirakan juga virus ini menyebar luas dari hewan ke manusia hingga dari manusia mulai menular ke manusia lain. Ada beberapa cara di mana Covid-19 dapat ditularkan dari manusia ke manusia lainnya :

- a. Penularan melalui cairan : Air bisa menyebarkan virus dari penderita ke orang lain yang ada pada jarak kurang lebih 1 meter. Air yang dimaksud ialah berupa cairan tubuh yang dikeluarkan saat batuk, bersin, berbicara, dan lain-lain.
- b. Penyebaran melalui udara : Virus Corona mampu menyebar dari udara pada jarak yang jauh. Penularannya sangat mirip dengan flu.
- c. Penyebaran melalui kontak langsung dengan penderita Covid-19: Virus bisa ditularkan melewati sentuhan kulit atau selaput lendir. Ini pun dapat terjadi lewat transfusi darah.
- d. Penularan melalui fauna : Orang yang menjual, dan mengedarkan fauna liar yang terjangkit virus corona bisa tertular melalui kontak tersebut.

- e. Penularan melalui kontak dekat dengan penderita : Tinggal di rumah bersama orang atau keluarga yang terkena virus Covid-19. Tenaga medis atau orang yang pernah bersama penderita Covid-19 dapat dengan mudah tertular.

Virus ini bisa mati pada rentang 5-7 hari, selang waktu inkubasi corona paling cepat adalah 2-3 hari. Dan yang terlama hingga 10-12 hari. Ini merupakan jangka waktu yang diperlukan virus corona dapat menjangkit serta menunjukkan tanda gejala awal terjangkit virus.

Saat ini virus Covid-19 sulit dilacak. Virus Covid-19 benar-benar sensitif terhadap panas, mencapai temperatur minimal 56° C dalam waktu 30 menit. Virus Covid-19 tidak dapat diobati menggunakan perawatan medis saja. Meski begitu, faktanya virus Covid-19 yang berada di dalam tubuh manusia akan mati dalam kurun waktu 5-7 hari. Tetapi orang dengan sistem kekebalan yang kuat dapat membuat virus Covid-19 kurang menular.

a) Dampak yang di Timbulkan dari Covid-19

Ada banyak dampak yang diakibatkan dari munculnya varian virus Covid-19 ini. Bukan hanya di Indonesia tetapi di seluruh dunia terkena dampaknya. Pandemi Covid-19 berdampak besar pada perekonomian dunia. Banyak pabrik dan bagian lain yang menghadapi kesulitan akibat pandemi ini. Dampak yang terjadi karena adanya virus Covid-19, pemerintah memutuskan untuk menutup semua aktivitas yang dilakukan di luar ruangan serta melakukan seluruh pekerjaan dari rumah.

Selain itu bagi yang ingin melakukan perjalanan keluar diwajibkan untuk menggunakan masker dan mematuhi protokol kesehatan yang sudah diberlakukan oleh pemerintah. Dan lebih baik pemerintah menekankan konsentrasi dalam memutus rantai penyebaran virus Covid-19.

Pemerintah pula membagikan bantuan seperti penambahan PKH, kartu sembako, penambahan jumlah kartu prakerja, bebas biaya listrik, santunan perumahan, pajak dan lainnya.

b) Empat Sektor Ekonomi yang Paling Tertekan Pandemi Covid-19

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan bahwa terdapat 4 bagian yang paling terdampak virus Covid-19. Yakni sektor rumah tangga, sektor UMKM, sektor korporasi dan juga sektor keuangan. Pertumbuhan ekonomi juga diprediksi akan terkena dampak virus Covid-19.

Pertama, sektor rumah tangga kemungkinan besar akan berdampak pada segi konsumsi. Sektor rumah tangga pun mengalami keterancaman berkurangnya pendapatan dan hilangnya pendapatan dikarenakan tidak bisa bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya akibat penyebaran virus Covid-19 yang sangat cepat.

Kedua, sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) akan terdampak Covid-19 dikarenakan tidak dapat menjalankan kegiatan usaha seperti biasa dan kesulitan memenuhi kewajiban perkreditannya. Oleh karena itu, dikatakannya *Non Performing Loan* atau kondisi dimana pinjaman dengan debitur tidak dapat

dilunasi dalam jangka waktu tertentu, hal ini berpotensi memperburuk kondisi ekonomi.

Ketiga, sektor korporasi atau badan usaha yang besar merupakan sektor yang akan paling sangat terganggu kegiatan-kegiatan ekonominya. Seperti kegiatan manufaktur, perdagangan, transportasi, serta akomodasi. Gangguan ini dapat menyebabkan turunnya kinerja bisnis, adanya pemutusan hubungan kerja, sampai bisa menyebabkan kebangkrutan.

Keempat sektor keuangan juga akan merasakan dampak dari pandemi ini. Seperti halnya bank, perusahaan pembiayaan cenderung mengalami masalah dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar utang jangka pendek dan tidak mampu membayar hutangnya tepat waktu.

2. Konsepsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Dalam Bab I Pasal I UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), bahwasannya yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ialah :

- a. Usaha Mikro ialah usaha produktif milik orang perseorangan atau badan usaha yang memiliki spesifikasi usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
- b. Usaha Kecil ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang sudah dimiliki. Dan memenuhi kriteria usaha kecil dalam UU ini.

- c. Usaha Menengah ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang sudah dimiliki. Dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

UMKM ialah salah satu bentuk usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorang atau badan usaha perorang yang memenuhi standar UMKM. Dalam Undang-undang tersebut, standar yang dipakai untuk mengartikan UMKM sebagaimana dimaksud pada Pasal 6 ialah kekayaan bersih atau nilai kekayaan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, ataupun hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut (Suryani, 2020) :

Tabel 2. Kriteria UMKM Undang-Undang No 20 Tahun 2008 BAB IV Pasal 6

No	Tipe Usaha	Aset Kekayaan Bersih	Aset Tempat Usaha Dan Penjualan Tahunan
1.	Usaha Mikro	50 Jt	300 Jt
2.	Usaha Kecil	50 – 500 Jt	300 Jt – 2.5 M
3.	Usaha Menengah	500 – 100 M	100 M – 40 M

Sumber : Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM

a) Klasifikasi UMKM

Berikut ini merupakan kategori Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Resalawati, 2011) :

- a. *Livelihood Activities*, ialah UMKM yang dijalankan guna menjadi peluang kerja untuk mencari penghasilan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
- b. *Micro Enterprise*, ialah UMKM yang mempunyai sifat pengerajin akan tetapi belum mempunyai sifat kewirausahaan.

- c. *Small Dynamic Enterprise*, ialah UMKM yang sudah mempunyai jiwa kewirausahaan juga bisa mendapat pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, ialah UMKM yang sudah mempunyai kewirausahaan dan hendak membuat perubahan menjadi usaha besar (UB).

b) Peranan UMKM

UMKM ialah salah satu dari pelaku utama pada aktivitas perekonomian di Indonesia. Dimana dimasa yang akan datang pembangunan berdasarkan dengan kemampuan UMKM agar bisa berkembang mandiri. Dengan kata lain UMKM di perekonomian nasional mempunyai peran :

- a. Menjadi salah satu pameran utama dikegiatan perekonomian
- b. fasilitator lapangan pekerjaan tertinggi
- c. Anggota penting pada pembangunan perekonomian lokal dan juga memperdayakan kemampuan masyarakat
- d. Pembuat pasar baru dan akar inovasi terbaru
- e. Memiliki partisipasi pada keseimbangan neraca pembayaran

UMKM berperan penting khususnya pada sudut pandang memberikan kemungkinan kesempatan kerja juga sumber pendapatan untuk kalangan miskin, penyaluran pendapatan dan juga mengurangi angka kemiskinan, dan juga UMKM dapat berfungsi pada pembangunan ekonomi desa (Hidayati, 2016).

3. Konsepsi Biaya Produksi

Biaya produksi ialah salah satu dari bagian yang bisa mempengaruhi keuntungan. Apabila biaya lebih besar dari pada pendapatan alhasil usaha akan

mendapatkan kerugian, namun seandainya biaya lebih kecil dari pada pendapatan alhasil usaha bisa mendapatkan keuntungan. Maka, biaya dapat diartikan sebagai dana yang dikeluarkan oleh sebuah usaha guna memperoleh barang ataupun jasa yang akan memberikan kegunaan baik untuk zaman sekarang ataupun dimasa yang akan datang.

Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang dilihat dari satuan uang, baik yang sudah terjadi, sedang terjadi ataupun yang kemungkinan bisa terjadi dalam maksud tujuan tertentu (Haryani, 2017). Biaya total ialah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi produknya.

Persamaannya sebagai berikut :

$$Btp = Bt + Bv$$

Keterangan :

Btp = Biaya total produksi

Bt = Biaya tetap

Bv = Biaya variabel

a) Jenis-Jenis Biaya

- a. Biaya tetap, ialah biaya yang secara keseluruhan tidak mengalami perubahan meskipun terdapat perubahan dalam jumlah produksi ataupun penjualan. Contohnya, sewa gedung, gaji pegawai, dan lain-lain.
- b. Biaya variabel, ialah biaya yang secara rata mengalami perubahan pantas pada perubahan jumlah pembuatan produk ataupun penjualan. Contohnya, biaya bahan baku produk.

4. Konsep Penerimaan

Proses produksi yang dilakukan sebuah perusahaan akan menghasilkan barang atau produk. Produk ialah banyaknya barang yang hendak dijual dan hasilnya adalah total penerimaan bagi perusahaan. Jadi, penerimaan merupakan jumlah uang yang didapatkan dari hasil penjualan produk yang sudah dihasilkan. Pada ilmu ekonomi penerimaan disebut menjadi *revenue*.

Untuk menghitung penerimaan bisa dilakukan dengan cara mengalikan jumlah produk dengan harga jual produk per unit.

Persamaannya sebagai berikut :

$$P_n = Y \cdot P_y$$

Keterangan :

P_n = Penerimaan (Rp/bln)

Y = Jumlah Produksi

P_y = Harga

5. Konsep Pendapatan

Pendapatan memiliki pengaruh yang sangatlah besar untuk sebuah usaha, makin besar pendapatan akan sangat berdampak pada kemampuan perusahaan dalam membiayai keperluan dan juga kegiatan. Pendapatan pun berpengaruh pada keuntungan dan kerugian perusahaan yang ada dalam laporan perusahaan. Maka, bagi sebuah usaha pendapatan ialah sumber kehidupan. Pendapatan menjadi salah satu unsur yang sangat utama untuk perusahaan. Karena pendapatan bisa diartikan sebagai *revenue* atau pendapatan juga bisa diartikan *income* atau keuntungan.

Pendapatan ialah semua penerimaan yang didapatkan baik berbentuk uang ataupun barang yang bersumber dari bagian lain ataupun hasil dari jumlah yang ditetapkan pada langganan barang juga jasa yang diperjual belikan dan menjadi bagian penting disebuah perusahaan atau usaha. Karena pendapatan bisa menentukan berhasil atau tidaknya usaha tersebut. Maka dari itu, sebuah usaha haruslah berupaya semaksimal mungkin agar mendapatkan pendapatan yang diharapkan. Pendapatan sebenarnya dihasilkan dari penjualan produk atau jasa (Butarbutar, 2017).

Pendapatan ialah selisih antara penerimaan juga biaya total, yang dapat dihitung dengan persamaan berikut (Suratiyah, 2015):

$$Pd = Pn - Btp$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan (Rp/bulan)

Pn : Penerimaan (Rp/bulan)

Btp : Biaya total produksi (Rp/bulan)

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah kumpulan dari penelitian yang sudah ada dan dijalankan sebelumnya digunakan sebagai bahan acuan dan ada kaitanya dengan penelitian yang akan diteliti pada masa sekarang. Adapun penelitian-penelitian tersebut yang berhubungan dengan Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM kuliner bakso yang Ada di Baturaja Timur.

Susilowati *et al* (2021), dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Pedagang Olahan Hasil Laut Di Kecamatan Bulak Kota Surabaya”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak covid-19 pada keadaan sosial juga ekonomi pedagang pembuat olahan hasil laut di Kecamatan bulak Kota Surabaya. Cara analisis yang dipakai dalam penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif, analisis data menggunakan uji Wilcoxon Singned-Rank. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah covid-19 memiliki pengaruh terhadap keadaan sosial dan juga ekonomi di Kecamatan Bulak, Kota Surabaya.

Putri *et al* (2021) pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Perubahan Pendapatan Pedagang Masker Eceran Akibat Pandemi Covid-19”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan pendapatan yang dialami oleh penjual masker eceran di Kota Manado. Penelitian ini menggunakan metode analisi secara deskriptif kualitatif, adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan pendapatan sebelum pandemi yaitu Rp 102.272,72 sedangkan setelah pandemi yaitu Rp 306.818,18.

Anas *et al* (2021), dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan Usaha Pisang Sale UD. BJ Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, Aceh, Indonesia”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dampak dari pandemi covid-19 pada tiap sektor, terutama pada sektor pendapatan UMKM Pisang Sale UD Bungong Jeumpa. Cara analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini ialah metode analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan pada hasil penelitian menyatakan jika Covid-19 membawa

dampak UMKM pisang sale UD Bungong Jeumpa menghadapi penurunan jumlah pendapatan yakni sebesar 46.22%.

Maleha *et al* (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. OKI “. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada dampak Covid-19 terhadap pendapatan pedagang kecil atau pelaku UMKM yang ada di Desa Sugih Waras . Metode penelitian yang dipakai adalah dengan menggunakan pendekatan cara penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini banyak pedagang kecil menyatakan jika selama masa pandemi penjualannya mengalami penurunan terutama pedagang keliling kue, warung sembako, dan lainnya. Namun, ada juga beberapa pedagang kecil yang mengalami peningkatan pendapatan, seperti penjual pulsa dan pembuat batu nisan mengalami peningkatan sebesar 60% selama pandemi covid-19.

Jannati (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Industri Rumahan Kemplang Di Wilayah Jakabaring Palembang)”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan *home industry* kerupuk/kemplang di Kecamatan Jakabaring Kota Palembang. Cara analisis dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan sistem pengumpulan informasi data dengan melakukan wawancara secara langsung juga dari artikel lainnya. Hasil dari penelitian ini didapatkan jika pendapatan *home industry* kerupuk/kemplang tetap stabil meskipun disituasi pandemi ini.

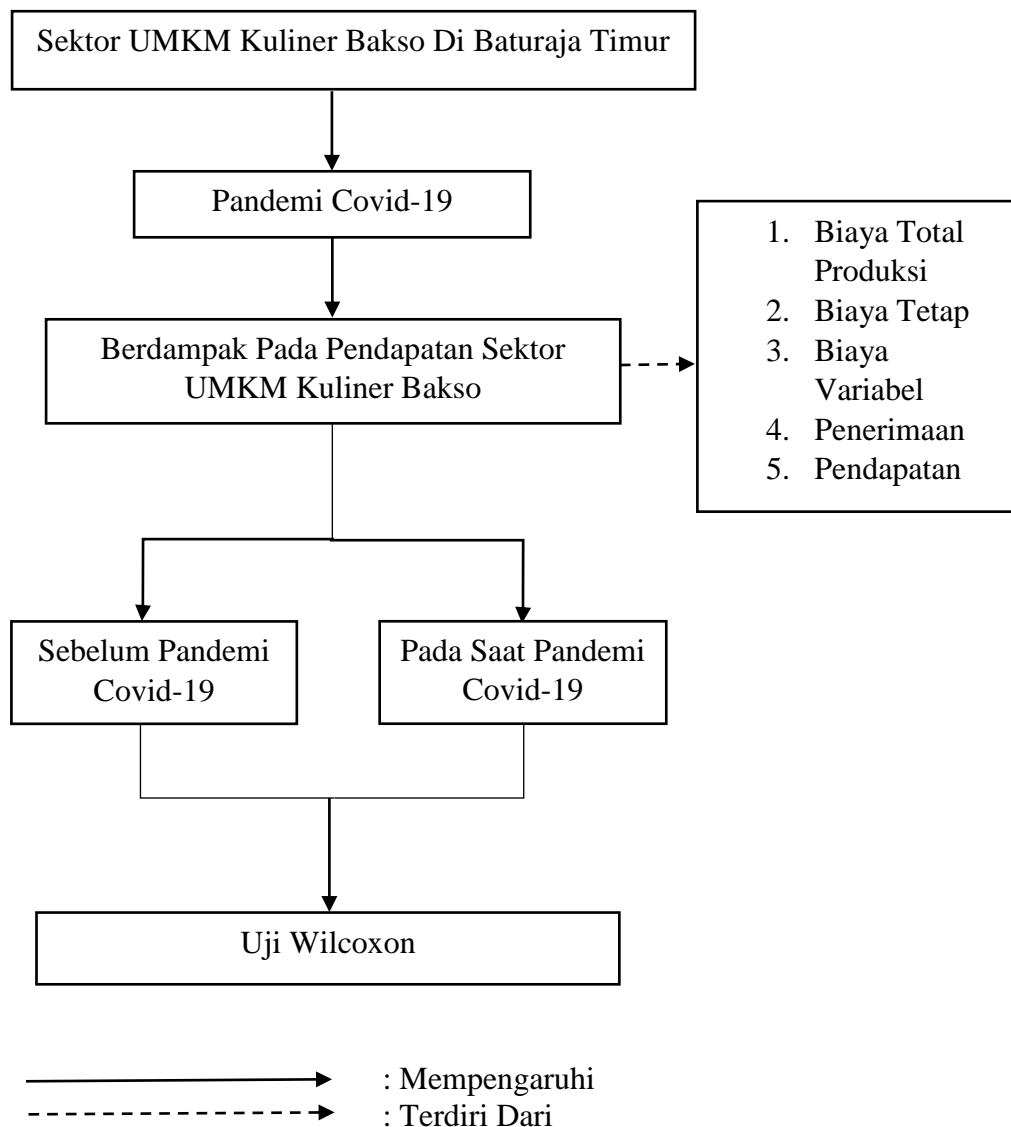
Khusna *et al* (2021) pada penelitiannya yang berjudul “Dampak Pandemi Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Di Kabupaten Jombang” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Jombang. Metode analisis deskriptif kualitatif dengan data yang didapat dari hasil tanya jawab. Hasil dari penelitian ini ada 2 pelaku UMKM dengan jenis usaha madu asli dan buah tidak mengalami penurunan pada pendapatannya. Sedangkan, 13 pelaku usaha lainnya dengan sebagian besar jenis usaha dibidang kuliner mengalami penurunan permintaan.

Hamanay *et al* (2021) pada penelitiannya yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM Pabrik Usaha Tahu Amda” penelitian bertujuan untuk mengetahui dampak covid-19 dari segi pendapatan di Pabrik Tahu Amda dan bagaimana cara penyelesaian masalah yang dilakukan oleh UMKM pabrik tahu di masa pandemi. Metode analisis deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian menyatakan adanya penurunan pendapatan terhadap UMKM Pabrik Tahu Amda sebesar 36,03%.

Sari *et al* (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM Batik di Kabupaten Sumenep”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji apakah terdapat dampak covid-19 pada pendapatan pelaku UMKM batik di Kabupaten Sumenep. Jenis penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi kasus Uji keabsahan data teknik trigulasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan jika covid-19 sangat berdampak pada UMKM batik dimana mereka mengalami pengurangan pada penjualan, perolehan bahan baku,kesulitan membayar upah pegawai.

C. Model Pendekatan

Adapun model pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan suatu penelitian yang merupakan pokok masalah secara diagramatik dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1. Model Diagramatis Pendekatan Penelitian

D. Batasan Operasional

1. UMKM yang dipakai menjadi sampel dalam penelitian ini ialah UMKM yang bergerak dibidang usaha kuliner, yaitu UMKM kuliner bakso di Baturaja Timur.
2. Biaya total yaitu semua biaya yang dikeluarkan oleh sebuah usaha atau perusahaan yang berguna untuk memproduksi produknya (Rp/thn).
3. Biaya tetap yaitu biaya yang secara keseluruhan tidak mengalami perubahan meskipun terdapat perubahan dalam jumlah produksi ataupun penjualan. Gerobak bakso, kompor, panci, pengaduk, wadah, meja, kursi (Rp/thn).
4. Biaya variabel yaitu biaya yang semuanya mengalami perubahan sesuai dengan perubahan jumlah produksi ataupun penjualan. Biaya bahan baku produk. Daging yang digunakan untuk bakso, sayuran, bumbu-bumbu, plastik, gas, saos kecap, cabe (Rp/thn).
5. Penerimaan yaitu banyaknya jumlah uang yang didapatkan dari hasil penjualan produk yang sudah dihasilkan (Rp/thn).
6. Pendapatan pada penelitian ini akan dilihat dari sebelum pandemi Covid-19 yaitu bulan Januari sampai Desember 2018 dan pada saat pandemi Covid-19 yaitu bulan Januari 2019 sampai Desember 2020.
7. Uji yang dipakai didalam penelitian ini ialah Uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon merupakan uji yang dipakai untuk memperkirakan ada atau tidak adanya perbedaan nilai rata-rata dua kelompok sampel yang saling berpasangan